

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG DI WISATA
RELIGI MAKAM HABIB SHOLEH KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Naslah Alawiyah
NIM: 083144084

Pembimbing

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2019**

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG DI WISATA
RELIGI MAKAM HABIB SHOLEH KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Naslah Alawiyah
NIM: 083144084

Disetujui Pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2019**

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG DI WISATA
RELIGI MAKAM HABIB SHOLEH KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang,



Daru Anondo, S.E., M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

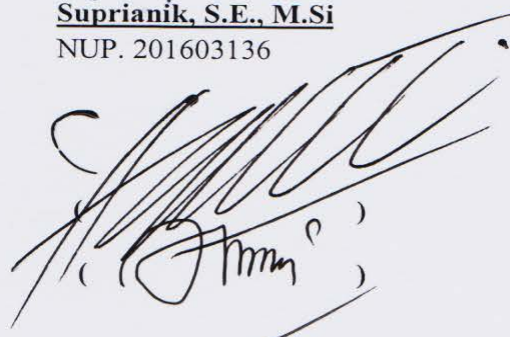
Sekretaris,



Supriani, S.E., M.Si
NUP. 201603136

Anggota :

1. **Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM**
2. **Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I**



Menyetujui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S. Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِر مِّن وَآلٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS. Ar Ra'd: 11)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul 'Ali*, 250

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan yang tertinggi sebagai bentuk ibadah dan syukurku kepada raja semesta Alam Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga pada Dia-lah segalanya bergantung. Dan Nabi Muhammad SAW sang Inspirator hidup.

Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

1. Ayahanda Muhammad Sunardi dan ibunda Zulfatus Saniyah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akan dan menyayangiku, terimakasih atas pengorbanan dan kesabaran selama mendidikku tentang arti kehidupan dan perjuangan.
2. Suamiku tercinta Zainuddin yang tiada lelah mendo'akan dan mengantarkanku menuju gerbang kesuksesan mulai dari awal berproses hingga sampai detik ini.
3. Saudaraku, Shofi Waridah dan Khozainatus Saroir yang senantiasa memberikan semangat, keceriaan dan kedamaian hati.
4. Teman-teman seperjuanganku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2014 Prodi Ekonomi Syariah, khususnya “Kelas k2” yang sudah menjadi keluarga baru dan yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
5. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

ABSTRAK

Naslah Alawiyah, Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I , 2019. *Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*

Etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis Islam yang telah disajikan dari perspektif al-Qur'an dan Hadist yang bertumpu pada enam prinsip, yaitu: Kebenaran, keadilan, amanah, halal, sederhana, dan persaudaraan. Sebagaimana Rasulullah SAW. selaku pelaku bisnis beliau menerapkan ekonomi yang berdasarkan kejujuran sebagai etika dasar dengan tidak menyembunyikan kekurangan dan mengunggulkan barang dagangannya melainkan berdasarkan realita.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 2) Apa kendala dan hambatan dalam penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember 2) untuk mengetahui apa kendala dan hambatan dalam penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sudah sesuai dengan etika bisnis Islam seperti menerapkan kejujuran, keadilan, transparansi, bertanggung jawab dan suka sama suka. 2) kendala dan hambatan penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember adalah kurangnya pengawasan atau kontrol terhadap pedagang sehingga pedagang bisa mudah melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam serta minimnya pedagang dalam memahami etika bisnis Islam disebabkan karena faktor pendidikan yang rendah.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, Pedagang*

ABSTRACT

Naslah Alawiyah, Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I , 2019. *Analysis Of Islamic Business Ethics Traders In Religious Tourism Place Tomb Of Habib Sholeh In Tanggul Jember*

Islamic business ethics are Islamic values in Islamic business activity that provided on al-Qur'an and hadith perspective focused on six principles, Those are: truth, justice, trusteeship, simplicity and fraternity. As our prophet as a businessman, he applied economy based on integrity as the basic ethic by not hiding the weakness and exaggerate his merchandise except based on the reality.

Research focuses in this thesis is: 1) How is the application of Islamic business ethics of traders in religious tourism place, tomb of Habib Sholeh in Tanggul, Jember? 2) What are the obstacles in applying Islamic business ethics traders in religious tourism place, tomb of Habib Sholeh in Tanggul, Jember?

The purposes of this research are 1) to know how to apply Islamic business ethics of traders in religious tourism place, tomb of Habib Sholeh in Tanggul, Jember 2) to know the obstacles in applying Islamic business ethics traders in religious tourism place, tomb of Habib Sholeh in Tanggul, Jember.

This research uses descriptive qualitative method. Collecting data technique in this research uses observation, interview and documentation techniques.

The result of this research shows that: 1) The application of Islamic business ethics of traders in religious tourism place, tomb of Habib Sholeh in Tanggul, Jember has been suitable with Islamic business ethics such applying integrity, justice, transparency, and being responsible. 2) The obstacles in applying Islamic business ethics of traders in religious tourism place, tomb of Habib Sholeh in Tanggul, Jember is having less supervision or control into customers so that the traders can do things that are forbidden by Islam and also having less understanding about Islamic business ethics because of low education factor.

Keyword: *Islamic business ethich, Traders*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji ke hadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya, Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi penerang bagi umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang penuh cahaya kebaikan. Alhamdulillah karya sederhana yang berjudul “ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG DI WISATA RELIGI MAKAM HABIB SHOLEH KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER” telah tersusun, semoga dengan adanya karya sederhana ini bisa memberikan manfaat serta berguna demi menunjang peningkatan pengetahuan di dunia akademisi.

Adanya karya sederhana ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya.

Penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua program studi Ekonomi Syari'ah
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan 1 dan Sekaligus Sebagai Dosen Pembimbing dan motivator dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Arifin Wahyuono Kepala Desa Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember beserta prangkat desa yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh karyawan IAIN Jember yang telah memberikan pengetahuan, semangat, dan tauladannya.
9. Tim Penguji.
10. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Mudah-mudahan kebaikan serta amal baik semua tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT Amin.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Demi kesempurnaan skripsi ini, mohon saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk diberikan kepada penulis agar karyanya kedepan menjadi lebih baik lagi.

Jember, 16 Maret 2019

Naslah Alawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	28
1. Etika Bisnis Islam.....	28
a. Pengertian Etika.....	28

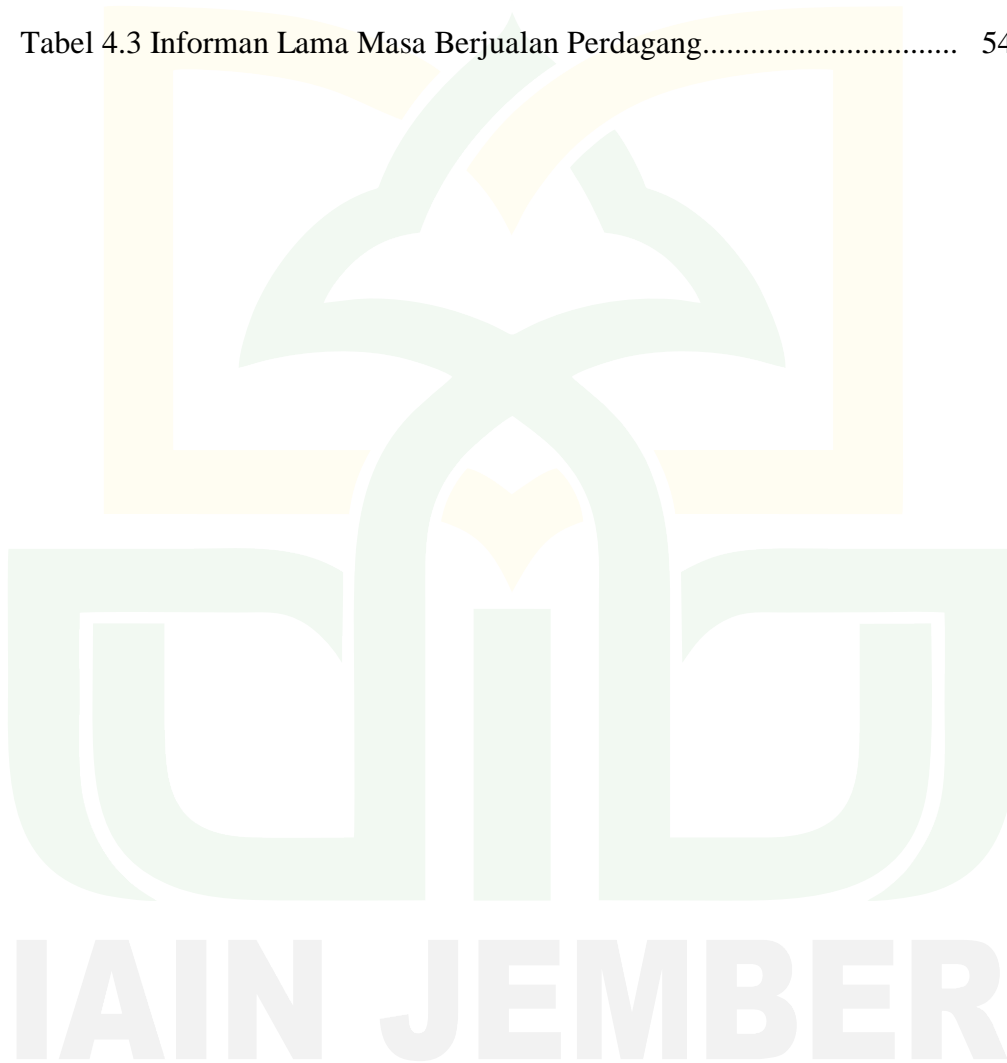
b. Pengertian Bisnis	30
c. Pengertian Islami	31
d. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	32
e. Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam	33
2. Pedagang	35
a. Pengertian Pedagang	35
b. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
1. Letak Geografis makam Habib Sholeh Tanggul	49
2. Sejarah Singkat makam Habib Sholeh Tanggul.....	49
3. Gambaran Umum Informan.	52
4. Visi-Misi Pedagang di makam Habib Sholeh Tanggul.....	55
5. Pemahaman Etika Bisnis Islam pada Pedagang.....	56
6. Sarana dan Prasarana.....	57

B. Penyajian Data dan Analisis Data	57
1. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang di wisata religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	58
2. Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	72
1. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang di wisata religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.....	72
2. Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Daftar Informan Pedagang.....	53
Tabel 4.2 Identitas Informan Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.3 Informan Lama Masa Berjualan Perdagangan.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis selalu memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang. Islam sejak awal mengizinkan adanya bisnis, karna Rasulullah SAW sendiri awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun Rasulullah tidak begitu saja meninggalkan aturan kaidah ataupun bahasan yang harus diperhatikan dalam menjalankan perdagangan atau bisnis.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya bagi umat Islam, dalam mengatur kehidupan di dunia termasuk dalam bidang ekonomi, utamanya yang terkait perdagangan dan jual beli yang didalamnya membahas tentang Etika Bisnis, Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah¹:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹

Dalam berbisnis, setiap pengusaha haruslah menerapkan etika bisnis yang baik dan benar, baik etika kepada sesama karyawan, sesama pelanggan ataupun etika terhadap masyarakat. Dengan menerapkan etika yang baik dan benar maka bisnis yang dijalankan akan berlaku sesuai dengan aturan dan

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Akbar Media, 2011), 2.

tidak menyimpang sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Ini berarti tindakan berbisnis selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Tidak menghalalkan segala cara, ada arah dan sasaran dari tindakan atau hidup manusia.

Dalam pandangan Islam, etika merupakan pedoman yang digunakan umat Islam untuk berperilaku dalam kehidupan. Etika berisi tuntunan tentang perilaku, sikap dan tindakan yang di akui, sehubungan dengan suatu jenis kegiatan manusia.² Etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai Islam dalam aktivitas bisnis Islam yang telah disajikan dari perspektif al-Qur'an dan hadist yang bertumpu pada enam prinsip, yaitu: Kebenaran, keadilan, amanah, halal, sederhana, serta persaudaraan. Sebagaimana Rasulullah SAW. selaku pelaku bisnis beliau menerapkan ekonomi yang berdasarkan kejujuran sebagai etika dasar dengan tidak menyembunyikan kekurangan dan mengunggulkan barang dagangannya melainkan berdasarkan realita. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَا

Artinya: Nabi Muhammad SAW bersabda: Pembisnis yang jujur, terpercaya, dan Islam kelak akan bergabung dengan para Shuhada' (pada hari kiamat).³

Dalam penerapan etika bisnis Islam sering terjadi pengabaian, hal ini terjadi karna mereka beranggapan bahwa etika bisnis hanyalah mempersempit

² Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 13.

³ Abi Abdillah, *Sunan Ibnu Majah*, hadist ke 2139 (Riyad: Maktabatul Ma'arif linnatsri wattawri'i, 273h), 368.

ruang gerak keuntungan ekonomis.⁴ Padahal yang dimaksud bisnis yang sebenarnya adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika, sehingga memberikan dampak positif bagi konsumen. Etika Bisnis Islam dianggap penting untuk mengembalikan moralitas dan spiritualitas ke dalam dunia bisnis sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, hadist nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Salah satu ulama muslim telah memberikan prinsip-prinsip dan etika bisnis mengenai ekonomi Islam. M. Qurais Shihab. Beliau juga merincikan penetapan etika bisnis diantaranya: kejujuran, keramahtamahan, penawaran yang jujur, pelanggan yang tidak sanggup menjawab diberi waktu, penjual hendaknya tidak memaksakan pembeli dan tidak bersumpah dalam menjual, tegas dan adil dalam timbangan dan takaran, tidak dibenarkan monopoli, tidak dibenarkan adanya harga komoditi yang boleh dibatasi dan kesukarelaan.⁵

Perdagangan selalu memegang peranan penting di dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa. Kegiatan ini mempengaruhi semua tingkat kehidupan individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu perdagangan sangat tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku dagang tersebut.

⁴ Annisa Mardhatillah, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jurnal, Vol. 05, No.01, edisi April 2013), 89.

⁵ Heri Irawan, "M. Qurais Shihab : *Etika Bisnis Dalam Wawasan al-Qur'an Dalam Jurnal Ulum Alquran*, (no 3 vii/1997)", (Tesis, Pascasarjana UIN Alaudin Makassar, 2017), 2.

Perdagangan merupakan salah satu kegiatan dibidang ekonomi. Perdagangan dan masyarakat merupakan dua hal penting dan saling berhubungan. Masyarakat sebagai sebuah sistem, menempatkan kedudukan dagang dalam sub sistem dalam masyarakat. Dapat diperoleh pemahaman bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat terdapat proses dan pola interaksi dan bersifat saling mempengaruhi satu sama lain.⁶

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian dilokasi makam Habib Sholeh Tanggul yang merupakan salah satu makam ulama yang sangat terkenal dan banyak dikunjungi oleh para peziarah yang berasal dari berbagai daerah baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah bahkan sampai ke tingkat provinsi. Terlebih jika pada hari-hari tertentu seperti hari jumat legi dan houl umum Habib Sholeh maka lokasi makam Habib Sholeh tersebut sangat dipadati oleh para peziarah. Hal ini juga berpengaruh terhadap pedagang yang ada di lokasi makam Habib Sholeh karna semakin banyak peziarah maka semakin banyak pedagang yang berjualan. Semakin banyak persaingan bisnis maka semakin banyak pula cara untuk menarik perhatian konsumen.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya sehari-hari dan apa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pedagang dalam

⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta : Kencana,2009), 14.

menerapkan etika bisnis Islam. Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang Di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka peneliti merumuskan dalam beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Apa kendala dan hambatan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang etika bisnis Islam bagi pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya dalam pengembangan bisnis diri sendiri baik secara intelektual maupun secara akademis, juga dapat memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki.

b. Bagi Masyarakat

Selain itu, bagi para masyarakat yang membaca penelitian ini dapat mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Yang mengandung aspek baik/buruk, salah/benar, wajar/tidak, layak/tidak layak dan sebagainya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk atau jasa yang baik dan berharga.⁷

2. Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu: pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil (KBBI, 2002:230).

Menurut UU Nomer 29 Tahun 1948⁸. Pedagang adalah orang atau badan yang membeli menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli maupun yang sudah dijadikan barang lain.⁹

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka yang dimaksud dengan “Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” dalam penelitian ini adalah deskripsi mengenai etika bisnis para pedagang disekitar makam

⁷ Faisal badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta : Kencana 2006), 18

⁸ Undang Undang Republik Indonesia No 29, *Tentang Pedagang*, 1948

⁹ Rohman, “*Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*” ,et al/jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.2 Februari 2016: 120

Habib Sholeh yang harus memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang baik dan benar yang sudah diterapkan oleh Rasulullah SAW serta mamahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam berbisnis sehingga memberikan dampak positif terhadap konsumen atau pelanggan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika skripsi penelitian ini di antaranya:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kasus.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data

dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V merupakan bab Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang yang dirumuskan dalam penelitian berikut saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Irnasari. *Penerapan Etika Bisnis bagi Pedagang Muslim dalam Persaingan Usaha (studi kasus pada Pasar Butung Makassar)*. Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.¹⁰

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana konsep tentang etika bisnis pada pelaku bisnis di pasar Butung Makassar? Sejauh mana penerapan etika bisnis pada pedagang di pasar Butung Makassar? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman pedagang tentang etika bisnis pada pedagang muslim di pasar Butung Makassar, untuk mengetahui penerapan etika bisnis dan persaingan usaha bagi pelaku pedagang muslim di pasar Butung Makassar.

¹⁰ Irnasari, “*Penerapan Etika Bisnis bagi Pedagang dalam Persaingan Usaha (Studi pada Pasar Butung Makassar)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar 2017).

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analisis. Sedangkan datanya menggunakan data primer dan sekunder.

Kesimpulannya adalah Penerapan etika bisnis bagi pedagang muslim dalam persaingan usaha sudah berjalan karena dari hasil penelitian terhadap pedagang, ada yang sudah mengetahui tentang etika dan menerapkannya dan ada juga yang mengetahui namun tidak menerapkannya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Penerapan Etika Bisnis bagi Pedagang Muslim dalam Persaingan Usaha (studi kasus pada Pasar Butung Makassar) menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis bagi pedagang.

2. Heri Irawan. *Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai Makassar*. Tahun 2017. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.¹¹

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pada pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai?, Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada

¹¹ Heri Irawan. “*Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di pasar sentral sinjai makassar*”, (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2017).

pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai, untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis.

Kesimpulannya adalah mayoritas pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai telah memahami etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berdagang. Namun dari mereka ada yang tidak mengetahui tentang etika bisnis dan masih ada yang kurang faham tentang etika bisnis. Ketidakhahaman informan tentang etika bisnis tersebut karna istilah etika bisnis itulah yang menjadi asing bagi mereka yang memang sebelumnya mereka belum faham dan belum mendengar ataupun mendapatkan informasi tentang hal tersebut, mengingat mereka yang tidak faham etika bisnis secara teori tersebut adalah berpendidikan rendah.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai Makassar , menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh

Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam pedagang.

3. Umi Mursidah. *Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kabupaten Lampung*. Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹²

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di Pasar Betung Kecamatan Sekincau? Bagaimana penerapan etika bisnis Islam di pasar Betung dalam transaksi jual beli jika di tinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di Pasar Betung Kecamatan Sekincau, untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam di Pasar Betung dalam transaksi jual beli jika di tinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis. Sedangkan datanya menggunakan data primer dan sekunder.

Kesimpulannya adalah penerapan etika bisnis secara umum belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Betung karna hanya indikator hukum dan indikator ajaran Islam saja yang hanya diterapkan

¹² Umi Mursidah, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Kabupaten Lampung*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017).

dengan baik. Sedangkan penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kabupaten Lampung, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis Islam.

4. Desi Mita Mardianti. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen Di Toko Karunia Di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.¹³

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa Glundungan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? Apa kendala penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa Glundungan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa

¹³ Desi Mita Mardianti, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen Di toko Karunia Di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017).

Glundungan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, untuk mengetahui apa kendala penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan konsumen di Toko Karunia Desa Glundungan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis. Sedangkan datanya menggunakan data primer dan sekunder.

Kesimpulannya adalah Penerapan Etika Bisnis di Toko Karunia sudah terapkan dengan baik dalam pelayanan konsumen tercermin dengan nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, bertingkah laku baik. Kendalanya yaitu pelayanan yang lambat dan juga teknologi yang semakin canggih membuat toko harus bersaing dengan toko lainnya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya tersebut Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen Di toko Karunia Di Desa Glundungan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis Islam dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Silvi Rosdiana Rahman Putri. *Etika Bisnis Pengusaha Muslim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya*. Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁴

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana etika bisnis pengusaha muslim di toko LA Surabaya? Bagaimana etika bisnis pengusaha muslim dalam membangun loyalitas pelanggan di toko LA Surabaya? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui etika bisnis pengusaha muslim di toko LA Surabaya, untuk mengetahui etika bisnis pengusaha muslim dalam membangun loyalitas pelanggan di toko LA Surabaya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis. Sedangkan datanya menggunakan data primer dan sekunder.

Kesimpulannya adalah etika bisnis pengusaha muslim di toko Lawang Agung (LA) Surabaya menggunakan penerapan etika Islam, etika pelayanan, etika kualitas produk dan etika harga dan membangun loyalitas pelanggan sudah cukup bagus dengan melakukan berbagai cara seperti menjaga kualitas produk dan harga sesuai dengan produk yang dijual.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Etika Bisnis

¹⁴ Silvi Rosdiana Rahman Putri, "*Etika Bisnis Pengusaha Muslim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Pengusaha Muslim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

6. Evi Susanti. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel di cv. Jati Karya Palembang*. Tahun 2017. Universitas Raden Fatah Palembang.¹⁵

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana cv. Jati Karya Palembang menerapkan etika bisnis dalam bisnisnya? Bagaimana penerapan etika bisnis di cv. Jati Karya Palembang dalam perspektif etika bisnis Islam? Sedangkan tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui cv. Jati Karya Palembang menerapkan etika bisnis dalam bisnisnya, untuk mengetahui penerapan etika bisnis di cv. Jati Karya Palembang dalam perspektif etika bisnis Islam.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis.

Kesimpulannya adalah penerapan etika bisnis di cv. Jati Karya Palembang dalam perspektif etika bisnis Islam adalah salah satunya yaitu kejujuran, tepat janji tertib, administrasi, membangun hubungan baik antar

¹⁵ Evi Susanti. “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel Di cv. Jati Karya Palembang*”, (Skripsi Universitas Raden Fatah Palembang, 2017).

karyawan dan berzakat/bantuan. Dan penerapan etika bisnis di cv. Jati Karya Palembang menerapkan etika bisnis dalam bisnisnya dengan kejujuran, tepat janji, amanah, murah hati, dan pencatat hutang.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di cv. Jati Karya Palembang, menggunakan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis Islam.

7. Helmi Rahmatullah. *Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta*. Tahun 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada pedagang pasar Ngasem Tamansari Yogyakarta? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang di pasar Ngasem Tamansari Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

¹⁶ Helmi Rahmatullah, "*Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016).

Kesimpulannya adalah implementasi etika bisnis Islam di pasar Ngasem sebagian besar dari spek-aspek etika bisnis sudah sesuai dengan syariat Islam, namun ada ketidaksesuaian seperti halnya dalam pencatatan utang-piutang.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang implementasi aspek-aspek etika bisnis Islam pada pedagang pasar Ngasem Tamansari Yogyakarta, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis Islam pedagang.

8. Nana Rusdiana. *Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota Palangkaraya Perspektif Ekonomi Islam*. Tahun 2016, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya (IAIN) Palangkaraya.¹⁷

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana pemahaman pedagang ikan mengenai etika bisnis dalam Islam? Bagaimana etika bisnis Islam pedagang ikan di pasar besar Kota Palangkaraya? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman pedagang ikan mengenai etika bisnis dalam Islam, untuk mengetahui bagaimana etika bisnis Islam pedagang ikan di pasar besar Kota Palangkaraya.

¹⁷ Nana Rusdiana, "*Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota Palangkaraya Perspektif Ekonomi Islam*", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri palangkaraya, Palangkaraya 2016).

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis. Sedangkan datanya menggunakan data primer dan sekunder.

Kesimpulannya adalah pemahaman pedagang ikan laut dipasar besar Palangkaraya tentang etika bisnis mereka belum sepenuhnya memahami. Namun dalam prakteknya pedagang telah melakukan bisnis sesuai syari'at, seperti melakukan transaksi dengan akad yang sah. Meskipun sebagian yang lain masih melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa etika bisnis pedagang ikan di pasar besar Kota Palangkaraya Perspektif Ekonomi Islam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama etika bisnis Islam pedagang.

9. Tri Ramadhan Aji Saputra. *Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup buah markisa kelurahan tamaona, kecamatan tombolo pao, kabupaten gowa)*. Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Makassar.¹⁸

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada sektor agrabisnis usaha sirup sari buah markisa al-Hidayah kelurahan tamaona, Kecamatan Tombolo Paom Kabupaten Gowa? Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada sektor agrabisnis usaha sirup sari buah markisa al-Hidayah Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Paom Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis datanya menggunakan metode kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis. Sedangkan datanya menggunakan data sekunder.

Kesimpulannya adalah penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada sektor agrabisnis usaha sirup sari buah markisa al-Hidayah Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Paom Kabupaten Gowa telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam,

¹⁸ Tri Ramadhan Aji Saputra, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup buah markisa kelurahan tamaona, kecamatan tombolo pao, kabupaten gowa)*” (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar, 2015).

mulai dari sebelum memproduksi hingga produk yang diolah untuk siap dikonsumsi.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agrabisnis Usaha Sirup Sari Buah Markisa al-Hidayah Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Paom Kabupaten Gowa, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas etika bisnis Islam dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

10. Sidqi Amalia Izzati. *Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombo Hot Resto Tegal*. Kota Semarang. Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.¹⁹

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah Bagaimana penerapan etika bisnis Islam di Boombo Hot Resto Tegal? Sedangkan tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam di Boombo Hot Resto Tegal.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode analisis datanya kualitatif yang memahami secara mendalam yang terjadi menghasilkan data deskriptif analisis.

¹⁹ Sidqi Amalia Izzati. "*Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombo Hot Resto Tegal*". (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2015).

Kesimpulannya adalah penerapan etika bisnis Islam di Boombo Hot Resto Tegal sudah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam yang meliputi tidak melipat gandakan harga dalam jual beli, jujur dalam takaran, berkomunikasi dengan ramah, mempunyai visi misi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, menjalin silaturahmi, tidak melupakan ibadah, bekerja keras serta produk yang dijual tidak termasuk produk yang dilarang dalam Islam.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombo Hot Resto Tegal, menggunakan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, metode penelitiannya kualitatif. Persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam.

Guna memberikan gambaran dari penelitian terdahulu secara komprehensif, maka berikut ini akan dipaparkan mapping penelitian terdahulu sbb:

Tabel 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/ JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Irnasari/ Penerapan Etika Bisnis bagi Pedagang Muslim	Yang membedakan penelitian ini adalah keabsahan data	Penelitian ini sama-sama membahas dan menggunakan

	dalam Persaingan Usaha (studi kasus pada Pasar Butung Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	menggunakan keabsahan data berupa triangulasi sumber. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan validitas interbal dan lokasi obyek yang diteliti juga berbeda.	metode penelitian kualitatif.
2	Heri Irawan/ Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai Makassar.	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai Makassar dan obyek yang diteliti juga berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas penerapan etika bisnis Islam pedagang
3	Umi Mursidah/ Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kabupaten Lampung.	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kabupaten Lampung dan obyek yang diteliti juga berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam dan menggunakan penelitian kualitatif.

4	Desi Mita Mardianti/ Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Konsumen di Toko Karunia di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Konsumen di Toko Karunia di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan obyek yang diteliti juga berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam dan menggunakan penelitian kualitatif.
5	Silvi Rosdiana Rahman Putri/ Etika Bisnis Pengusaha Muslim dalam Membangun Loyalitas Pelanggan di Toko LA Surabaya	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas Etika Bisnis Pengusaha Muslim dalam Membangun Loyalitas Pelanggan di Toko LA Surabaya dan obyek yang diteliti juga berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis dan menggunakan penelitian kualitatif.
6	Evi Susanti./ Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di cv. Jati Karya Palembang	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam	Penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam

		<p>Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di cv. Jati Karya Palembang dan obyek yang diteliti juga berbeda.</p>	
7	<p>Helmi Rahmatullah/ Implementasi Aspek- Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta</p>	<p>Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti sebelumnya membahas Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam pedagang dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
8	<p>Nana Rusdiana/Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota Palangkaraya Perspektif Ekonomi Islam.</p>	<p>Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota Palangkaraya Perspektif Ekonomi Islam dan obyek yang diteliti juga berbeda.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis pedagang dan menggunakan penelitian kualitatif</p>

9	Tri Ramadhan Aji Saputra/ Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup buah markisa kelurahan tamaona, kecamatan tombolo pao, kabupaten gowa)	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup buah markisa kelurahan tamaona, kecamatan tombolo pao, kabupaten gowa) dan obyek yang diteliti juga berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas etika bisnis Islam dan menggunakan penelitian kualitatif.
10	Sidqi Amalia Izzati/ Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal Kota Semarang	Yang membedakan penelitian ini adalah obyek pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti sebelumnya membahas Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal Kota Palangkaraya dan obyek yang diteliti juga berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam.

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang saya lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan

mengembangkan terhadap penelitian sebelum saya, karena dalam penelitian ini fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika

Etika berasal dari dari bahasa Yunani “*ethos*” yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Menurut bahasa Arab berasal dari kata *المروءة, السخية, الطبعات, العادات*, dan yang kesemuanya diartikan dengan watak, kesopanan, perangai, dan kebiasaan. Jadi secara etimologis etika berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi’at. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat.²⁰

Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh

²⁰ L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis, (Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer)*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 3-4.

dilakukan oleh seorang individu²¹. Di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.²²

Menurut Supratman struktur istilah etika sering digunakan dalam tiga perbedaan yang terkait yang berarti, merupakan pola umum atau jalan hidup, seperangkat aturan atau kode moral dan yang terakhir menyelidiki tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku, atau merupakan penyelidikan filsafat, maka pengertian etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh fikiran.

Sasaran etika adalah moralits, moralitas adalah istilah yang dipakai untuk mencakup praktek dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang timbul di dalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan praktek tersebut. Menurut Robert C Solomon Moral dalam pengertian umum menaruh penekanan pada karakter dan sifat-sifat individu yang khusus, bukan pada aturan-aturan dan ketaatan. Misalnya kebijakan-kebijakan, rasa kasih sayang, kemurahan hati, kebesaran hati, dan sebagainya merupakan unsur moral yang penting namun hal-hal itu tidak terdapat dalam hukum.

²¹ Vaithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksra, 2007), h.2

²² Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta:Kencana, 2006), 5.

Moral didasarkan atas karakter cenderung berfokus pada apa yang istimewa dalam diri seseorang.

Etika dan moral merupakan faktor determinan diantara faktor-faktor lain yang menjadi landasan pembangunan ekonomi Islam. Demikian pentingnya landasan ini sehingga dalam konteks ekonomi dan bisnis modern ditemukan adanya etika bisnis. Sekalipun landasan ini dipandang sebagai suatu kebutuhan yang mendasar dalam aktivitas ekonomi mereka.

Etika bagi seseorang terwujud dalam kebesaran moral (*moral consciousness*) yang memuat keyakinan benar dan tidaknya sesuatu. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah bila melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan perasaan *self-respect* (menghargai diri sendiri) bila ia meninggalkannya. Tindakan yang diambil olehnya harus ia pertanggungjawabkan pada diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaan tersebut mengganggu dan sebaliknya mendapatkan pujian.

b. Pengertian Bisnis

Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa kita sadari telah terjadi dan menyelimuti aktifitas dan kegiatan kita setiap harinya. Sejak mulai kita bangun tidur sampai kita tidur lagi tak bisa lepas dari cakupan bisnis. Bayangkan saja, mulai dari tempat tinggal (rumah seisinya), segala pakaian yang kita pakai, beraneka ragam makanan

yang kita makan setiap hari, mobil untuk ke kantor, tempat kita bekerja dan sebagainya hasil dari proses bisnis. Intinya segala apa yang ada dan dimiliki serta dilakukan oleh manusia tak lepas dari hasil dan produk bisnis.

Kata “bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “business” Dari bahasa Inggris yang berarti kesibukan . jadi, ada dugaan bahwa dari kata “bisnis” itu adalah kesibukan yang berorientasikan pada profit/keuntungan. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengertian Bisnis menurut Hughes dan Kapoor adalah suatu kegiatan individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ada dalam industri. Artinya secara ringkas bahwa bisnis adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain.²³

c. Pengertian Islami

Kata Islami berasal dari bahasa Arab *al-Islam* (tulisan arab). Adalah nama suatu “*Ad-Din*” (jalan hidup) yang ada di sisi Allah (*‘indAllah*). *Ad-Din* maknanya adalah *al-millah* atau *ash-shirot* atau jalan hidup, ia berupa bentuk-bentuk keyakinan dan perbuatan yang

²³ Johan Arifin, “*Dialektika Etika Islam Dan Etika Barat Dalam dunia Bisnis*”, Millah, No 1 (Agustus, 2008), 157-158.

ditentukan dan ditetapkan oleh Allah dan bukan hasil dari buah pikiran manusia, karenanya ia dinamakan juga *dinulloh*.

Etika bisnis menurut Vincent Barry sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Aziz menyatakan bahwa etika bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis.²⁴ Sedangkan menurut Irham Fahmi etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis.²⁵

d. Pengertian Etika Bisnis Islam

Bisnis Islam (bisnis dalam Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram) Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan al-Qur'an dan al- Hadist).²⁶ Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

²⁴ Hilmi Rahmatullah, *Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam pada Pedagang Pasar Ngasem Tamanasari Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: 2016), 14.

²⁵ *Ibid*, 15.

²⁶ Vaithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksra, 2007),13.

Artinya: *Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu dengan para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*²⁷

Islam memberikan kebebasan untuk bertransaksi. Keuntungan dan transaksi bisnis disertai sejumlah larangan, etika dan norma. Dalam Islam istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah *al-khuluq*. *Al-khuluq* dari kata dasar *khuluqa-khuluqan* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatrian, dan keprawiraan. Dalam transaksi embrio kepercayaan dimulai dengan pelaksanaan transaksi (akad) yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist. Segala pelaksanaan transaksi tersebut bertujuan untuk meniadakan angka penipuan, persengketaan, ataupun segala macam dampak negatif yang timbul dari suatu transaksi.²⁸

e. Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam

Menurut Faisal Badroen dalam bukunya Etika Bisnis dalam Islam, aspek-aspek etika bisnis Islam memiliki empat aksioma antara lain:²⁹

1) Tauhid, *Unity* (Kesatuan, Keutuhan)

Ini adalah konsep tauhid yang berarti semua aspek dalam hidup dan mati adalah satu baiknaspek politik, ekonomi, sosial, maupun agama adalah berasal dari satu sistem nilai yang saling

²⁷ Kementran Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Akbar Media, 2011) h.29.

²⁸ Ika Yunia fauzia,dkk, *Prinsip Dasar ekonomi IslamPerspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Pramadamedia Group, 2014),251.

²⁹ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta:Kencana, 2006), 88-100.

terintegrasi, terkait, dan konsisten. Tauhid hanya cukup dianggap sebagai keyakinan. Tuhan hanya satu. Tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini.

2) Adil, *Equilibrium* (Keseimbangan)

Semua aspek kehidupan harus seimbang agar dapat menghasilkan keteraturan dan keamanan sosial sehingga kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti melahirkan harmoni dan keseimbangan.

3) *Free will* (Kehendak Bebas)

Manusia diangkat sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan itu dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Allah menurunkan Rasul-Nya untuk memberikan peringatan dan kabar gembira. Pelanggaran terhadap aturan Allah akan dimintai pertanggungjawaban.

4) *Responsibility*

Karena kebebasan yang diberikan di atas, manusia harus memberikan pertanggungjawabannya nanti dihadapan Allah atas segala keputusan dan tindakan yang dilakukannya.

2. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan (*daden vankoophandel*) sebagai pekerjaannya sehari-hari.³⁰

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi³¹. Pedagang dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal.

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang Menengah/Ager/Grosir.

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor

3) Pedagang Eceran/Grosir.

³⁰ Ramlan, *Hukum Dagang*, (Malang: Setara Press, 2016), 22.

³¹ C.S.T. Kensis, "*Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*" dalam *Hukum Dagang* (Malang, Setara Press), 2016, (Jakarta: Sinar Grafika), 7.

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran³².

b. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis

Etika bisnis secara umum harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Prinsip Otonomi*, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggungjawab secara moral tentang keputusan yang di ambil.
- 2) *Pinsip Kejujuran*, kejujuran merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen dalam hubungan kerja dan sebagainya.
- 3) *Prinsip Keadilan*, bahwa setiap orang dalam berbisnis diberlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
- 4) *Prinsip Saling Menguntungkan*, maksud dari saling menguntungkan adalah bisnis yang kompetitif
- 5) *Prinsip Integritas Moral*, ini merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.

³²<http://.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal> 1, Pada tanggal 06 september 2018, jam 15:15

Demikian pula pada Islam, etika bisnis harus berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist, sehingga dapat di ukur dengan aspek dasarnya yang meliputi:³³

- a) Jujur dalam takaran dan timbangan, sejalan dengan dorongan untuk bersikap jujur dan benar, Islam sangat mencela timbulnya kecurangan dalam paktek bisnis sehingga menimbulkan bahaya dan kerugian kepada orang lain, seperti mengurangi timbangan dan takaran. Allah berfirman dalam QS. Al-Muthaffifin 30:1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menimbang dan menakar), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.³⁴

- b) Menjual barang bermutu baik, Rasulallah SAW melarang menjual buah-buahan hingga jelas baiknya.
- c) Dilarang menggunakan sumpah (*al-qosam*), kebiasaan pedagang mayakinkan pembelinya dengan jalan main sumpah agar dagangannya laris. Dalam hal ini Rasulallah SAW memperingati “*sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan*”. (H.R Bukhari).

³³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), 34-40

³⁴ Depag, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Sugma Examedia, 2007), 1-3

- d) Longgar dan bermurah hati, dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli, Dalam hal ini penjual diharapkan bersikap murah senyum dan bermurah hati kepada pembeli sehingga akan diminati oleh pembeli.
- e) Membangun hubungan baik (*interrelation ship/silat al-rohym*), Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, inklud antar sesama pelaku yang satu di atas yang lain baik dalam bentuk monopoli, oligopoly, maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.
- f) Tertib administrasi, dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktek pinjam meminjam. Dalam hubungan bisnis al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.
- g) Menetapkan harga dengan transparan, harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka yang wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan) namun hak pembeli harus kita hormati.³⁵

³⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), 34-40

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.³⁶ Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Handini Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu komponen keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.³⁷ Sehingga pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Kelebihan studi kasus

³⁶Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

³⁷Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 178.

dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya. Jadi, apabila para mahasiswa akan meneliti sebuah organisasi, maka lokasi penelitiannya adalah organisasi itu berada, tetapi apabila berbagai organisasi yang diteliti adalah kasus-kasus yang diteliti dalam suatu profesi, maka profesi adalah lokasi penelitiannya.³⁹

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut terdapat beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

Di makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul terdapat banyak pedagang yang berjualan disekitar makam, sehingga peneliti tertarik untuk

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 35.

³⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 128.)

meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah:

1. Para Pedagang
 - a. Bapak Moh. Efendi sebagai pedagang makanan snack
 - b. Ibu Sholehah. M sebagai pedagang bakso
 - c. Ibu Soraya sebagai nasi lalapan dan kopi
 - d. Ibu Sri Ambar Wati sebagai pedagang warung nasi
 - e. Ibu Darwinsih sebagai pedagang asesoris
 - f. Bapak Abdul Hamid sebagai pedagang rokok
 - g. Ibu Fauziah sebagai pedagang asesoris
 - h. Bapak Abdul Majid sebagai pedagang pakaian
 - i. Ibu Halimah sebagai pedagang molen goreng
 - j. Bapak Syukri sebagai pedagang songkok
2. Para Konsumen
 - a. Zubaidah sebagai konsumen di lokasi makam Habib Sholeh
 - b. Astutik sebagai konsumen di lokasi makam Habib Sholeh
 - c. Ulfa sebagai konsumen di lokasi makam Habib Sholeh

d. Faruq sebagai konsumen di lokasi makam Habib Sholeh

Penentuan subyek penelitian menggunakan *field research*, yaitu dengan melakukan penelitian lapangan. Para partisipan yang telah diwawancara dan diamati dalam penelitian ini dipilih karena mereka adalah orang-orang yang terlibat.⁴⁰

Karena penelitian kualitatif banyak dilakukan di lapangan maka membutuhkan pendekatan-pendekatan sosial langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberi informasi sumber data yang peneliti gunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang paling penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita peroleh harus sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data yang valid dapat menjawab seluruh persoalan-persoalan yang terkait dengan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 299.

⁴¹ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

masalah penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur, ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

Alasan peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur karena peneliti tidak melakukan pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat sekitar makam Habib Sholeh
- b. Etika bisnis Islam di wisata religi makam Habib Sholeh
- c. Pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh
- d. Konsumen di wisata religi makam Habib Sholeh

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan⁴³

Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- b. Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴²*Ibid.*, 317.

⁴³*Ibid.*, 233.

dari seseorang.⁴⁴ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah Makam Habib sholeh
- b. Letak Geografis Makam Habib Sholeh
- c. Profil pedagang di Lokasi Makam Habib Sholeh
- d. Visi dan Misi Pedagang di Lokasi Makam Habib Sholeh
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan interpretif.

Adapun aktivitas dalam analisa data yaitu melalui tiga langkah:⁴⁶

1. Reduksi Data yaitu, merangkum memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya.

⁴⁴ Ibid., 329

⁴⁵ Ibid., 334.

⁴⁶ Ibid., 246.

2. Penyajian Data, berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan, kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alinea).
3. Verifikasi, yaitu pembuktian kembali. Verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran dan data yang didapat menjadi data yang valid.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber lain namanya adalah triangulasi. Di luar itu diperlukan pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁷Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui narasumber yang berada sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber.⁴⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra- lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan

⁴⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- e. Meninjau kajian pustaka, peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- g. Mengurus perizinan penelitian
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan data
 - 5) Analisis data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa timur. Tempat ini merupakan tempat wisata religi yang banyak dikunjungi oleh para peziarah serta banyak terdapat para pedagang yang berjualan disekitar lokasi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi yang terdapat di daerah penelitian tersebut:

1. Letak Geografis Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Makam Habib Sholeh merupakan salah satu tempat wisata religi yang berada di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Desa Tanggul Kulon memiliki luas wilayah \pm 302 Ha.

Secara administratif Makam Habib Sholeh terletak diwilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan berbatasan dengan rumah warga yaitu sebelah selatan, sebelah utara berbatasan dengan rel KAI, sebelah timur berbatasan dengan balai desa dan sebelah barat berbatsan dengan rumah warga.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Habib Sholeh Bin Muhshin Al Hamid beliau merupakan seorang Wali Qhutub yang lebih dikenal dengan nama Habib Sholeh Tanggul.

Ulama yang karismatik yang berasal dari Hadro Maut pertama kali melakukan dakwahnya ke Indonesia sekitar tahun 1921 M dan menetap di daerah Tanggul Jember Jawa Timur. Habib Sholeh Tanggul lahir tahun 1313 H di Kota Korbah, ayahnya bernama Muhsin Bin Ahmad juga seorang tokoh Ulama dan Wali yang sangat dicintai masyarakat, ibunya bernama Aisyah Bin Umar.

Sejak kecil Habib Sholeh Tanggul gemar sekali mencari ilmu, beliau banyak belajar dari ayahnya yang memang ahli ilmu dan tasawwuf, berkat gemblengan dan didikan dari ayahnya Habib Sholeh Tanggul memiliki kegelisahan bathiniyah yang rindu akan Allah SWT dan rindunya kepada Rasulullah SAW, akhirnya beliau melakukan Uzhlah (Mengasingkan diri) selama hampir 7 Tahun, sepanjang waktu selama beruzlah Habib Sholeh Tanggul memperbanyak membaca al-Qur'an, Dzikir dan membaca Sholawat. Hingga akhirnya Habib Sholeh Tanggul didatangi oleh tokoh Ulama yang juga Wali Qhutub yaitu Habib Abu Bakar Bin Muhammad Assegaf dari Gresik. Kemudian Habib Sholeh Tanggul diberi sorban berwarna hijau yang katanya sorban tersebut pemberian dari Rasulullah SAW, dan ini menurut Habib Abu bakar Assegaf adalah suatu Isyarat bahwa gelar Wali Qhutub yang selama ini di sandang oleh Habib Abu Bakar Assegaf akan diserahkan kepada Habib Sholeh Bin Muhsin (Habib Sholeh) Tanggul, namun Habib Sholeh Tanggul merasa tidak pantas mendapat gelar kehormatan tersebut.

Sepanjang hari Habib Sholeh Tanggul menangis memohon kepada Allah SWT agar mendapat petunjuk.

Dan suatu ketika Habib Abu Bakar Bin Muhammad Assegaf mengundang Habib Sholeh Tanggul untuk berkunjung ke rumahnya, setelah tiba di rumah, Habib Abu Bakar Bin Muhammad Assegaf menyuruh Habib Sholeh Tanggul untuk melakukan mandi di sebuah kolam milik Habib Abu Bakar Assegaf, setelah mandi Habib Sholeh Tanggul diberi ijazah dan dipakaikan sorban kepadanya. Dan hal tersebut memberikan isyarat bahwa Habib Abu Bakar Bin Muhammad Assegaf telah memberikan amanat kepada Habib Sholeh Tanggul untuk melanjutkan dakwah kepada masyarakat.

Habib Sholeh Tanggul mulai melakukan dakwahnya dengan menggelar berbagai pengajian-pengajian. Kemahiran beliau dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat sangat dicintai, dan Habib Sholeh Tanggul mulai dikenal dikalangan Ulama dan Habaib karena derajat keilmuan serta kewalian yang beliau miliki.

Habib Sholeh Tanggul berpulang kerahmatullah pada tanggal 7 Syawwal 1396 H atau sekitar 1976, hingga sekarang karomah beliau yang tampak setelah beliau meninggal adalah bahwa maqom beliau tidak pernah sepi dari para jamaah yang datang dari berbagai daerah untuk berziarah apalagi di waktu perayaan haul Beliau yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang diadakan setiap tanggal 10 Syawwal. Ribuan

jama'ah akan tumpah ruah kejalan baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah bahkan sampai ke tingkat profensi.⁴⁹

3. Gambaran Umum Informan

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di area lokasi makam Habib Sholeh dan juga pembeli atau pelanggan yang berada di lokasi tersebut. Pedagang yang menjadi informan yaitu pedagang yang termasuk dalam katagori pedagang yang berjualan barang makanan, minuman, busana muslim maupun assesoris dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan informan untuk pedagang yang berjualan di sekitar area lokasi makam Habib Sholeh adalah sebanyak 35 pedagang pada malam jum'at manis dan pada malam haul akbar yang dilaksanakan satu tahun sekali di makam Habib Sholeh Tanggul.⁵⁰ Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 10 informan. Karna penelitian beranggapan, bahwa dengan 10 informan tersebut sudah dapat mempresentasikan seluruh pedagang yang ada di lokasi area makam Habib Sholeh Tanggul. Sedangkan informan tambahan yaitu dari konsumen yang loyal sebagai penguat argumen data pada penelitian ini.

Konsumen atau pembeli merupakan *stakeholder* yang hakiki dalam bisnis modern. Bisnis tidak akan berjalan tanpa adanya konsumen

⁴⁹ Hasan, *Wawancara*, Jember, 06 Desember 2018

⁵⁰ Nafisah, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2018

yang membeli dan menggunakan barang yang ditawarkan oleh penjual.⁵¹ Selogan “*The customer is king*” konsumen sebagai pembeli sekaligus sebagai pelanggan yang loyal tentunya sering kali berinteraksi dengan para pedagang khususnya pedagang yang ada di lokasi area makam Habib Sholeh Tanggul. Oleh karenanya informan pembeli dianggap penting didalam proses penelitian ini selain sebagai pelayan yang loyal pembeli juga mempunyai andil sebagai sumber informasi dalam rangka memahami perilaku para pedagang dalam mengakualisasikan etika bisnis Rasulullah dalam pedang.

Tabel 4.1

Daftar Informan Pedagang

No	Nama	Alamat Rumah	Jenis Pedagang
1	Moh. Efendi	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Makanan Snack
2	Sholehah. M	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Bakso
3	Soraya	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Nasi Lalapan dan Kopi
4	Sri Ambar Wati	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Warung Nasi
5	Darwinsih	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Asesoris
6	Abdul Hamid	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Warung Rokok
7	Fauziah	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Asesoris
8	Abdul Majid	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Pakaian
9	Halimah	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Molen Goreng
10	Syukri	Jl. Kamboja Tanggul Kulon	Songkok

Sumber: Pedagang di Lokasi Makam Habib Sholeh 2018

⁵¹ K. Bertenz, *Pengantar Etika Bisnis*, (Jakarta : Annggota IKAPI, 2000) h. 227

Tabel 4.2
Identitas informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Informan
21 thn – 30 thn	3
31 thn – 45 thn	3
46 thn – 75 thn	4
Total	10

Tabel tersebut diatas, menjelaskan bahwa keadaan informan dilihat dari tingkat usianya terdiri atas usia 21 tahun – 30 tahun, 31 tahun – 45 tahun, dan 46 tahun – 75 tahun. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang informan berusia 21 tahun – 30 tahun, 3 orang informan berusia 31 tahun – 45 tahun dan 4 orang informan berusia 46 – 75 tahun.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa adanya kesadaran pedagang akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Tabel 4.3
Informan Lama Masa Berjualan pedagang

Lama Berjualan	Jumlah Informan
1 thn - 10 thn	2
11 thn – 20 thn	3
21 thn – 30 thn	5
Total	10

Tabel tersebut diatas, menjelaskan bahwa keadaan informan dilihat dari tingkat lama masa berjualan terdiri atas 1 tahun – 10 tahun, 11 tahun – 20 tahun dan 21 tahun – 30 tahun.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang informan berjualan selama 1 tahun – 10 tahun, sebanyak 3 orang informan berjualan selama 11 tahun – 20 tahun, dan sebanyak 5 orang informan berjualan selama 21 tahun – 30 tahun.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa masa lama berjualan di lokasi makam Habib Sholeh yang tertinggi adalah selama 21 – 30 tahun, sebagian dari mereka adalah pedagang baru yang masih kontrak maupun dari perpindahan penduduk dari desa satu kedesa yang lain. Adapun pedagang yang bertahan lama ini adalah pedagang yang telah mendirikan kios/toko permanen dan berdomisili di sekitar makam Habib Sholeh Tanggul.

4. Visi dan Misi Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

a. Visi Pedagang di Makam Habib Sholeh adalah:

Terwujudnya peningkatan pelayanan terhadap pedagang, pengunjung, dan pembeli melalui sistem pengelolaan yang efektif dan efisien berdasarkan syariat Islam.

b. Misi Pedagang Makam Habib Sholeh adalah:

- 1) Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat
- 2) Untuk memberdayakan produk hasil sendiri
- 3) Untuk mengembangkan sistem pengelolaan keuangan.

5. Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Perdagangan mempunyai peran yang penting dalam memperoleh harta. Seperti kita ketahui bersama bahwa sejarah menyaksikan bagaimana masyarakat memperoleh kemakmuran dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan keberuntungan dan kebesaran melalui perdagangan.⁵² Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran. Namun Islam membatasi cara mendapatkan keuntungan dan kebesaran tersebut dengan tidak melakukan kezaliman terhadap sesama terutama dalam berbisnis yang harus dilakukan dengan suka sama suka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Nisa' 5:29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.⁵³

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dilarang untuk memakan harta dengan cara yang bathil, melainkan dalam proses jual beli, transaksi yang dilakukan harus sama-sama suka atau saling ridlho, dan

⁵² Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip dasar* (Jakarta: Alfabeta, 2010) 116

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Akbar Media, 2011),83.

salah satu kondisi yang harus dihilangkan dalam menciptakan sikap saling *ridhlo* adalah terbebasnya transaksi jual beli dari proses penipuan.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu faktor penunjang dalam terselenggaranya suatu proses jual beli yang dipakai sebagai alat untuk terciptanya suatu maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas jual beli.

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang untuk meningkatkan atau memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen. Sarana dan prasarana juga mampu mendukung minat konsumen dalam memberi barang yang dijual, sarana dan prasarana yang ada pada pedagang di lokasi makam Habib Sholeh yaitu tempat pedagang yang lumayan rapi, tersedianya tempat sampah, dan lahan parkir yang cukup memadai. Sarana dan prasarana ini dapat mendukung untuk memberikan kepuasan kepada konsumen atas barang dan jasa yang diberikan dan juga menarik minat konsumen untuk membeli barang yang diperjual belikan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Proses lanjut dari skripsi ini adalah penyajian hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dilapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa diberhentikan.

Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan-bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian.

Adapun Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses atau upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk dan barang yang diperjualbelikan. Etika bisnis Islam juga berkaitan dengan suatu kebiasaan dan budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan bagaimana seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁵⁴ Dengan adanya Etika Bisnis Islam menjamin pedagang yang berada di sekitar wisata religi makam Habib Sholeh akan lebih mudah bagaimana menjalankan bisnis agar supaya bertahan lama serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.

Berkaitan dengan judul yang dibahas dan berkaitan dengan bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, maka perlu

⁵⁴Ibid, 35

adanya informan guna memberikan informasi tentang bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian.

Akan tetapi sebelumnya akan sangat penting untuk mengetahui tentang Penerapan Etika Bisnis Islam tersebut. Adapun dalam penerapan etika bisnis Islam disini berkaitan dengan pedagang yang ada di sekitar lokasi makam Habib Sholeh.

Maka peneliti akan melakukan wawancara mengenai sikap sama suka dalam berdagang.

Dalam hal ini, Ibu Soraya pedagang nasi lalapan dan kopi dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Sikap sama suka sangat penting dalam jual beli, karna saya merasa tidak ada paksaan, ikhlas dalam menjual barang dagangan kepada pembeli dan saya sangat setuju apabila pedagang dan pembeli terbebas dari macam penipuan yang dapat merugikan kita, maka dari itu saya tidak mau merugikan pembeli, dengan menipu atau memaksakan untuk membeli barang yang ada cacatnya, sementara ia tidak mengetahui, namun ia menyukainya.⁵⁵

Selanjutnya terkadang proses penipuan dapat memberikan kerhidlaan kepada salah satu pihak karena ketidaktahuannya. Sebagaimana diriwayatkan oleh seorang Tabi'in bahwa ketika ia tinggal di Basrah, ia memiliki pelayan di Soos.⁵⁶ Pelayan itu menjadi agen pembeli gula, ia menulis surat kepada pelayannya, Belilah gula karena pohon tebu tahun ini terkena bencana, maka pelayannya membeli gula dalam jumlah besar, kemudian hasil penjualannya ia mendapat keuntungan sampai 30.000. Pada malam harinya, ia merenung dan berkata dalam hati, "Saya untung

⁵⁵ Soraya, *wawancara*, Jember, 28 Oktober 2018

⁵⁶ Nama Tempat Yang Ada di Basrah

30.000 tetapi rugi tidak jujur kepada sesama muslim.” Keesokan paginya, ia pergi kepada pedagang gula itu dan menyerahkan uang 30.000 tersebut dengan berkata,” Semoga Allah memberkatimu dengan uang ini, lalu bertanya pedagang gula, “ dari mana uang sebanyak ini?, “ ia berkata “ Saya telah menyembunyikan hakikat yang sebenarnya. Pada saat saya membeli gula dahulu, sebenarnya harganya sudah naik tetapi kamu menjualnya dengan harga yang lebih rendah,” Semoga Allah merahmatimu. Sekarang saya sudah tahu, dan harta ini saya berikan kepadamu dengan senang hati”. Kemudian ia kembali dengan membawa uang tersebut, namun semalaman ia tidak bisa tidur. Hatinya berkata “saya tidak jujur kepadanya, mungkin ia malu sehingga ia tidak mau menerimanya dan memberikannya kepadaku,” Pagi harinya, ia kembali mengunjungi pedagang gula tersebut dan berkata” Semoga Allah memberimu kesehatan. Ambillah hakmu ini, niscaya hatiku senang. Maka penjual itupun menerima uang tersebut.⁵⁷

Sebagaimana terungkap dari Ibu Hj. Zubaidah, selaku konsumen, dalam keterangan hasil wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa:

Jujur saya secara pribadi ketika membeli barang, percaya akan penjelasan pedagang bahwa barang yang ia tawarkan adalah barang dengan kualitas baik, dan tanpa cacat, namun setelah sampai di rumah terkadang saya merasa barang tersebut terdapat kekurangan dari sisi yang lain yang tidak sesuai dengan harapan. Entahlah sehingga saya merasa ada penyesalan dalam membeli

⁵⁷ Heri Irawan, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjay*” dalam *Norma dan Etika Ekonomi Islam* diterjemahkan oleh Zainal Arifin, Lc. (Cet.II), Yusuf Qardawi, (Jakarta: Gema Insani Press,1997), 179, (Tesis, Pascasarjana UIN Alaudin Makassar,2017), h 65-66

barang tersebut, namun dengan terpaksa saya tetap memakainya karena saya malu untuk mengembalikannya.”⁵⁸

Dengan demikian dari uraian kisah diatas memberikan pelajaran bahwa mengambil kesempatan pada saat pemilik barang lengah dan mengambil keuntungan yang berlebihan dari pembeli maupun dari pedagang yang tidak mengetahui harga sebenarnya, sekalipun itu dilarang. Apalagi jika dilakukan secara sengaja tentu ini sangat merugikan kedua belah pihak dan hanya mementingkan keuntungan sesaat.⁵⁹ Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa berlaku adil dan jujur kepada siapa saja khususnya kepada kaum muslim harus kita terapkan. Ini menunjukkan bahwa pihak penjual dan pembeli harus sama-sama merestui baik dalam proses jual beli maupun hal-hal yang mempengaruhinya seperti kualitas dan kuantitas maupun harga barang karna bagaimanapun keridhaan dalam bentuk sepihak itu tidak dibenarkan oleh ajaran Islam.

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mengenai pemahaman informan tentang Etika Bisnis Islam.

Dalam hal ini, Ibu Sholehah Mardianingsih pedagang bakso dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya belum begitu mendalami tentang etika bisnis Islam cuma saya mengerti sedikit bahwa yang dimaksud etika bisnis Islam itu adalah dalam berdagang kita harus menggunakan etika yang baik dan benar sesuai dengan syari’at Islam seperti tidak melakukan praktek riba, tidak melakukan penipuan, menerapkan kejujuran dan banyak lagi yang lainnya. Tapi alhamdulillah selama saya berdagang disini saya selalu menerapkan nilai etika yang baik,

⁵⁸ Zubaidah, *wawancara*, Jember, 31 Oktober 2018

⁵⁹ *Ibid.*65.

saya selalu jujur jika ada pembeli menanyakan kualitas barang dagangan saya, saya bilang “kalau barang dagangan saya asli halal dan terbuat dari bahan-bahan yang halal” dan saya juga dalam mengambil keuntungan tidak banyak-banyak asal barang dagangan saya laris dan bisa memuaskan hati pembeli saya sudah bersyukur.”⁶⁰

Sebagaimana terungkap dari Ibu Astutik, selaku konsumen, dalam keterangan hasil wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa:

Saya merasa puas dengan pelayanan warung bakso di sini karna selain rasanya enak harganya pun pas dikantong, bahkan hampir setiap kali saya ziarah ke makam habib sholeh saya selalu sempatkan untuk membeli bakso disini selain bahan-bahannya juga terbuat dari bahan-bahan yang halal, jadi saya tidak merasa ragu untuk mengkonsumsi bakso di sini.⁶¹

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mengenai tanggapan informan tentang Etika Bisnis Islam membawa keuntungan.

Dalam hal ini, Bapak Abdul Hamid pedagang rokok dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Dalam berdagang saya harus faham etika bisnis seperti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena itu sangat penting. Bukan hanya saya semua pedagang dan pembeli setidaknya harus paham tentang hal itu. Dengan begitu kita sebagai pedagang disukai pembeli dan banyak mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Dan sebaliknya jika mereka tidak faham tentang etika dalam berdagang, maka akan terjadi perlakuan yang tidak baik, misalnya: dalam proses transaksi jual beli tawar menawar, tiba-tiba ada penjual lain yang memanggil pembeli tersebut dengan menawarkan barang yang lebih rendah dan saya sebagai sesama pedagang merasa dirugikan dengan hal tersebut.⁶²

⁶⁰ Sholehah, *wawancara*, Jember, 09 November 2018

⁶¹ Astutik, *wawancara*, Jember, 09 November 2018

⁶² Abdul Hamid, *wawancara*, Jember, 09 November 2018

Hal senada dikatakan pula oleh Ibu Darwinsih terkait sikap jujur dapat mendatangkan keuntungan dan keberkahan dalam berdagang dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Ya' menurut saya sikap jujur sangat penting, karna dapat membuat pembeli percaya kepada kita dan otomatis pembeli tersebut akan menjadi pelanggan tetap, biar sedikit yang penting barokah, tapi kalau kita mau untung banyak ya' silahkan berbuat curang. Tetapi perbuatan itu tidak ada gunanya karena curang dan dapat merugikan sehingga bisa kehilangan pelanggan.⁶³

Sikap jujur dapat pula dikatakan sebagaimana yang paling berharga bagi seorang pebisnis karna dapat mendatangkan keberuntungan dan keberkahan sehingga bisnis pada akhirnya dapat terus exist dan berkembang terlebih lagi keberkahannya. Oleh karenanya mengetahui dan memahami etika bisnis dalam berdagang sangatlah penting agar tercipta persaingan yang sehat dikalangan pedagang. Dan demi keberlangsungan aktifitas bisnis dalam jangka waktu yang lebih panjang. Islam tidak hanya menjadikan aktifitas bisnis sebagai keuntungan dunia saja. Islam juga memberika porsi yang sama untuk mendapatkan keuntungan akhirat melalui aktifitas bisnis.

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mengenai Penerapan informan tentang Etika Bisnis Islam.

Dalam hal ini, Bapak Moh. Efendi pedagang makanan snack dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

⁶³ Darwinsih, *wawancara*, Jember, 31 Oktober 2018

Penerapan Etika Bisnis Islam sangat penting khususnya bagi pedagang yang ada di sekitar makam habib sholeh karna mayoritas pedagang disini beragama muslim, penerapan etika bisnis islam yang benar dapat memastikan pembeli dapat setia menggunakan barang dan jasa yang kami berikan.⁶⁴

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Abdul Majid selaku pedagang Pakaian, Beliau mengatakan:

Penerapan Etika Bisini Islam dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, faktor internal berasal dari pedagang itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari konsumen.”

Sebagaimana pernyataan menurut bapak Abdul Majid bahwa untuk menerapkan etika bisnis Islam pada pedagang dimulai dari membentuk perilaku pedagang itu sendiri, dengan terbentuknya perilaku pedagang akan memberikan kontribusi yang baik dalam menerapkan Etika Bisnis Islam pada konsumen.

Penerapan Etika Bisnis Islam pedagang yaitu diantaranya:

a. Jujur

Kejujuran merupakan aspek penting untuk mendapatkan kepercayaan dari konsemen/pembeli. Maka jujur disini artinya tidak pernah berdusta dalam melakukan transaksi bisnis. Dengan bersikap jujur maka akan terhindar dari timbulnya kecurangan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian dalam bisnis. Dengan berperilaku jujur maka akan mencerminkan pedagang berusaha mencari

⁶⁴ Moh Efendi, *wawancara*, Jember, 16 November 2018

kebutuhan konsumen sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi dan bisa menyelesaikan keluhan dengan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Majid sebagai pedagang pakaian, beliau mengatakan:

Saya sebagai pedagang kecil-kecilan selalu menerapkan prinsip kejujuran dalam memberikan pelayanan kepada pembeli seperti jika ada barang yang cacat akan saya sampaikan walaupun dijual dengan harga murah. karena dengan kejujuran dapat menjaga hubungan baik antara penjual dengan konsumen serta dapat memuaskan konsumen⁶⁵

b. Keadilan

Seseorang pedagang harus mempunyai sikap adil dalam menjalankan bisnisnya, maksud dari sikap adil adalah setiap orang dalam berbisnis diberlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan. Dengan begitu bisnis akan berjalan dengan lancar serta tetap bertahan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah 6:8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۗ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karna allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian terhadap suatu kaum, mendorong kaum untuk

⁶⁵ Abd Majid, wawancara, Jember, 16 November 2018

berlaku tidak adil. Berlaku adil lah karena adil itu lebih dekat dengan taqwa.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Syukri sebagai pedagang songkok, beliau mengatakan:

Seorang pedagang bukan hanya bersikap jujur terhadap pelanggan melainkan juga harus memiliki sifat adil bagi semua pelanggan seperti memberikan harga yang layak buat konsumen atau pelanggan, menyepakati harga yang sudah dibicarakan dan mengambil keuntungan yang wajar.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa sebagai seorang pedagang dalam hal keadilan, yaitu pedagang harus mengerti dan memberikan haknya masing-masing kepada pelanggan serta tidak boleh ada yang dirugikan satu dengan lainnya.

c. Transparansi

Transparansi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis disebabkan dengan adanya transparansi tidak akan ada kecurangan antara pedagang dan pembeli seperti dalam masalah penetapan harga harus ada keterbukaan antara kedua belah pihak agar tidak terjerumus dalam riba.

Berdasarkan wawancara dengan Fauziah sebagai pedagang Assesoris, beliau mengatakan:

menurut saya kalau masalah transparansi dalam bisnis itu harus diterapkan apalagi dalam ngasih patokan harga kepada pembeli harus jelas dan sesuai dengan laba yang akan kita ambil jangan sampai pembeli kita hilang atau kabur gara-gara kita menaruh harga terlalu tinggi, jadinya khan saya tidak

⁶⁶ Dapertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV. Putra Abadi, 2003), 86.

⁶⁷ Syukri, *wawancara* , Jember, 16 November 2018

dapat untung. Jadi saya mengambil laba sedikit yang penting pembeli setiap hari ada.⁶⁸

d. Mampu berkomunikasi dengan baik

Pedagang harus memiliki keahlian yang mampu memikat hati para konsumen salah satunya dengan mampu berkomunikasi yang baik. Berkomunikasi dengan konsumen berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar atau bahasa daerah yang benar juga. Selain bahasa suara harus jelas dan mudah dipahami dan juga jangan menggunakan bahasa istilah yang sulit dipahami oleh konsumen.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa sebagai konsumen, beliau mengatakan:

Semua pedagang di sisini rata-rata menggunakan bahasa yang baik dan benar dan juga sopan serta melayani konsumen dengan baik sehingga saya tertarik untuk membeli disini lagi.⁶⁹

Berikut wawancara dengan bapak Faruq sebagai konsumen, Beliau Mengatakan:

Komunikasi yang digunakan oleh pedagang yang ada di sekitar disini cukup baik dari mereka bisa menyesuaikan denan kondisi lingkungan, selain bahasa indonesia mereka juga menggunakan bahasa madura atau jawa yang baik sehingga saya mampu berkomunikasi dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pedagang di sekitar lokasi makam Habib Sholeh dalam berkomunikasi dengan konsumen sudah baik, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar dan juga menggunakan bahasa daerah

⁶⁸ Fauziah, *wawancara*, Jember, 06 Desember 2018

⁶⁹ Ulfa, *wawancara*, Jember, 23 November 2018

⁷⁰ Faruq, *wawancara*, Jember, 09 November 2018

yang benar dan juga sopan, mereka juga sopan dalam melayani konsumen terbukti dengan mereka mendengarkan apa yang dibutuhkan konsumen dan juga tidak menyela pembicaraan konsumen.

e. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab berarti menjalankan kegiatan pelayanan dari awal sampai akhir, konsumen akan merasa puas jika pedagang bertanggungjawab terhadap pelayanan yang diinginkannya. Tanggungjawab sangat terkait dengan hak dan kewajiban yang akan menimbulkan kesadaran yang muncul dari hati nurani yaitu etika dan moral. Bertanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sifat amanah, amanah disini berarti terbuka, jujur, memberikan pelayanan yang optimal dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap orang mu'min, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat.

Kewajiban mengaplikasikan tanggungjawab seseorang untuk melakukan kejujuran, kebenaran, kebijakan dan kasih sayang terhadap seluruh kehidupan. Tanggungjawab ini mencakup tanggungjawab kepada Allah, kepada sesama dan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan Sri Ambar Wati selaku pedagang Warung Nasi, beliau mengatakan:

Saya berdagang harus memiliki tanggung jawab yang besar karna saya ingin memberikan pelayanan dengan tujuan untuk memuaskan konsumen.⁷¹

⁷¹ Sri Ambar Wati, wawancara, Jember, 16 November 2018

Hal senada juga disampaikan oleh Darwinsih selaku pedagang asesoris, beliau mengatakan:

Dalam berdagang saya sebagai pedagang harus mengamalkan sifat amanah, saya selalu terbuka dalam segala hal baik dengan konsumen yang kaya atau yang miskin. Selain itu saya juga jujur karna hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen.⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pedagang di lokasi makam Habib Sholeh Tanggul dalam bertanggungjawab mereka sudah baik, mereka memberikan pelayanan kepada konsumen dari awal sampai akhir artinya dari awal konsumen membeli sampai selesai. Selain itu, mereka juga mengamalkan sifat amanah yaitu jujur, kepada konsumen, dengan sifat tersebut akan meyakinkan konsumen atau pembeli.

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yaitu:

- 1) Bersikap jujur kepada konsumen, jujur akan barang yang dijual dan tidak mengandung unsur kecacatan.
- 2) Keadilan terhadap konsumen, adil berarti memberikan hak-haknya konsumen dan tidak ada yang boleh dirugikan satu dengan lainnya.
- 3) Tranparansi, artinya dalam menetapkan harga harus terbuka antara kedua belah pihak agar tidak terjerumus dalam riba.

⁷² Darwinsih, *wawancara*, Jember, 16 November 2018

- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik, yaitu melayani konsumen dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan juga mudah dipahami.
- 5) Bertanggungjawab, yaitu mampu melayani konsumen mulai dari awal membeli sampai selesai.

2. Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Kendala merupakan penghambat yang dapat merugikan atau menghambat kemajuan dan perkembangan bisnis atau usaha. Kendala tersebut dapat berpengaruh besar terhadap pemilik dagangan dan juga kesetiaan konsumen.

Kendala dapat memberikan efek-efek negatif yang dapat merugikan bisnis yang sudah didirikan seperti hilangnya kesetiaan konsumen dan juga tidak dapat memenuhi harapan konsumen.

Salah satu faktor yang menjadi kendala jalanya Etika Bisnis Islam yaitu tidak ada ketegasan dari pihak atasan untuk bisa memaksimalkan pedagang baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang yang diperdagangkan serta tidak ada kontrol secara langsung bagi pedagang yang berjualan di tempat lokasi baik yang berjualan secara tetap maupun tidak tetap.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Ibu Fauziah selaku pedagang asesoris, beliau mengatakan:

Selama saya berjualan disini tidak ada petugas atau siapapun itu yang mengontrol barang dagangan kami walaupun seandainya dari beberapa pedagang ada yang bersikap curang atau tidak sesuai dengan ajaran Islam maka itu tidak akan ketahuan”.⁷³

Sebagaimana pernyataan Ibu Fauziah tentang kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh yaitu kurangnya kontroling dari pihak pengurus yang bertanggungjawab atas semua pedagang sehingga pedagang yang ada di lokasi makam Habib Sholeh bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa melanggar ajaran Islam seperti penipuan, ketidakjujuran, dan melakukan segala hal untuk memperoleh keuntungan. Pengaruh tersebut akan berdampak sekali pada keberlangsungan bisnis yang mereka jalani.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh bapak Syukri selaku pedagang songkok, beliau mengatakan:

Saya lulusan SD jadi saya tidak mengerti apa itu etika bisnis Islam akan tetapi selama saya jualan disini Inshaallah sudah sesuai dengan syari'at Islam karna saya alumni pesantren jadi sedikit banyak saya faham tentang tata cara berjualan yang yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam⁷⁴

Sebagaimana pernyataan bapak Syukri diatas, kendala penerapan etika bisnis pedagang yang ada di lokasi makam Habib Sholeh yaitu minimnya pendidikan mereka sehingga pedagang yang berjualan tidak memahami apa itu etika bisnis Islam.

⁷³ Fauziah, *wawancara*, Jember, 23 November 2018

⁷⁴ Syukri, *wawancara*, Jember, 23 November 2018

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yaitu:

- a. Tidak adanya ketegasan atau kontroling terhadap para pedagang baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang yang diperdagangkan sehingga para pedagang bisa saja melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam.
- b. minimnya pengetahuan pedagang tentang etika bisnis Islam disebabkan tingkat pendidikan mereka yang rendah.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk iterpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Maka disini akan membahas temuan-temuan dilapangan meliputi:

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib sholeh yaitu bersikap jujur, adil, mampu berkomunikasi dengan baik, bersikap suka sama suka, transparansi, bertanggung jawab dan bertingkah laku baik.

Menjadi pedagang mempunyai peran paling penting dalam menjalankan suatu bisnis sebab sikap pedagang yang menjadi prioritas utama dalam menarik pembeli sehingga pembeli merasa senang dan puas.

Berikutnya temuan-temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Faisal Badroen sebagai berikut:

Sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, salah dan benar dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip - prinsip moralitas. Dalam arti lain pelaku bisnis harus komit dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan bisnis dengan selamat.⁷⁵

Berdasarkan teori tersebut bahwa Etika Bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, memiliki tanggung jawab, dan juga berperilaku baik.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut dikembangkan oleh teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa pedagang wajib menjaga hubungan baik antar sesama pedagang lainnya dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai etika.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pedagang di Lokasi Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul dalam berdagang sudah sesuai dengan nilai-nilai etika yaitu dengan bersikap jujur, adil, transparansi, tanggung jawab dan juga berperilaku baik serta bisa menjaga hubungan baik antar sesama pedagang lainnya .

⁷⁵ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group , 2006), 15

2. Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kendala Penerapan EtikaBisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul yaitu minimnya pengetahuan pedagang tentang etika bisnis Islam disebabkan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Serta tidak adanya ketegasan atau kontroling terhadap para pedagang baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang yang diperdagangkan sehingga para pedagang bisa saja melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam.

Temuan-temuan tersebut dapat didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Handoko T. Hani sebagai berikut:

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dn manajemen dapat tercapai.⁷⁶

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut dikembangkan oleh teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa pengawasan terhadap pedagang sangat di butuhkan agar supaya pedagang tidak semena-mena dalam berdagang sehingga tidak ada pembeli yang dirugikan

Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Kendala dan Hambatan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi

⁷⁶ Ari Subowo dkk, “*Pengawasan Penataan Pedagang kaki Lima di Simpang Lima Semarang*”, dalam, “*Manajemen*”, Handoko T. hani, (Yogyakarta: BPFEE, 2003), 85, (Jurnal :Universitas Diponegoro) 3.

Makam Habib Sholeh yaitu kurangnya pengawasan atau kontroling dari pihak kepengurusan terhadap pedagang dan minimnya pengetahuan pedagang terhadap etika bisnis Islam disebabkan rendahnya tingkat pendidikan mereka.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul dalam menjalankan bisnis atau berdagang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Rasulullah SAW diantaranya kejujuran, keadilan dan transparansi.
2. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Kendala dan Hambatan Pedagang dalam Menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu: 1) tidak adanya ketegasan atau kontroling terhadap para pedagang baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang yang diperdagangkan sehingga para pedagang bisa saja melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam. 2) minimnya pengetahuan pedagang tentang etika bisnis Islam disebabkan tingkat pendidikan mereka yang rendah.

B. Saran-Saran

Seperti kesimpulan yang telah disampaikan di atas, adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti mengenai analisis etika bisnis Islam pedagang di

wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, yaitu:

1. Sebaiknya seluruh pedagang yang ada di lokasi makam Habib Sholeh menyadari bahwa dengan menerapkan etika bisnis Islam berarti mereka telah turut andil dalam mengembangkan perekonomian yang lebih baik.
2. Pemerintah daerah dan pihak yang terkait dalam hal ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat/pedagang tentang pentingnya etika bisnis Islam.
3. Mereka harus menyadari bahwa melaksanakan bisnis harus dengan etika, hal tersebut dapat kita mulai dari diri-sendiri untuk selanjutnya dapat kita tanamkan dalam masyarakat. Dengan cara melakukan pendalaman tentang agama Islam dan melakukan hubungan bisnis dengan etika bisnis yang tidak merugikan rekan bisnis lainnya.
4. Perlu adanya kebersihan di area lokasi makam Habib Sholeh Tanggul dengan cara menyediakan tempat sampah dan tempat sandal untuk peziarah karena dalam Islam sendiri lingkungan itu mencerminkan Iman seseorang seperti yang pepatah katakan “Kebersihan Sebagian Dari Iman”.
5. Perlu menambahkan sistem pengamanan di lokasi makam Habib Sholeh Tanggul seperti menambah tempat parkir dan tempat penitipan barang untuk peziarah, sehingga peziarah yang berkunjung merasa tenang dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi. 273 h. *Sunan Ibnu Majah*. hadist ke 2139. Riyad: Maktabatul Ma'arif linnatsri wattawri'i.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Johan. 2008. *Dialektika Etika Islam Dan Etika Barat Dalam Dunia Bisnis*. Millah, No 1.
- Arikonto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badroen Faisal dkk. 2007. *Etika Bisnis Dalam Islam cet ke1*. Jakarta: Kencana
- Bertenz K. 1980. *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Garaha Ilmu.
- Chaudry, Syarif Muhammad. 2010. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*. Jakarta: Alfabeta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Depag. 2007. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: PT.Sugma Examedia.
- Djakfar Muhammad. 2012. *Etika Bisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fauzia, Ika Yunia, dkk 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana Pramadamedia Group
- <http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tungga-1>, Pada tanggal 06 september 2018, jam 15:15
- Inasari 2017. *Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Dalam Persaingan Usaha (Studi Pada Pasar Butung Makassar)*. Makassar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Irawan Heri. 2017. *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Pasar Sentral Sinjai Makassar*. Makassar : Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin
- Izzati, Amalia Sidqi. 2015. *Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal*. Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo

- Jonathan, Suwarno. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* . Malang: UIN Maliki Press.
- Kementrian Agama RI , 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahan* , Jakarta: Akbar Media
- Kensil, C.S.T. 1994. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mardianti, Mita Desi. 2017. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Konsumen Di Toko Karunia Di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Mardhatillah, Annisa. 2013. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jurnal, Vol. 05, No.01).
- Mursidah, Umi. 2017. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Kabupaten Lampung*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-4. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putri, Rahman Rosdiana Silvi. 2017. *Etika Bisnis Pengusaha Mulim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmatullah, Helmi. 2016. *Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ramlan. 2016. *Hukum Dagang*. Malang: Setara Press.
- Rivai Vaithzal, dkk. 2007. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta:PT. Bumi Aksra.
- Rohman. 2016. *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*. Lamongan: jurnal Ekonomi Syariah

- Rusdiana, Nana. 2016. *Etika Bisnis Pedagang Ikan di Pasar Besar Kota palangkaraya Perspektif Ekonomi Islam*. Palangkaraya: Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri palangkaraya.
- Saputra, Aji Ramadhan Tri. 2015. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup buah markisa kelurahan tamaona, kecamatan tombolo pao, kabupaten gowa)*. Makasar: Skripsi Universitas Islam Negeri Makassar.
- Subowo ,Ari dkk. 2003. *Pengawasan Penataan Pedagang kaki Lima di Simpang Lima Semarang*. dalam, “ *Manajemen*”, Handoko T. hani, (Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Evi. 2017. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang*. Palembang: Skripsi Universitas Raden Fatah Palembang.
- Undang-Undang. 1948. Nomer 29. *Tentang Pedagang*. Republik Indonesia.
- Wahjono, Imam Sentot. 2010. *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yosephus, Sinuor. 2010. *Etika Bisnis (Pendekatan Filsafat Moral terhdap Perilaku Pebisnis Kontemporer)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naslah Alawiyah
NIM : 083144084
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang Di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 8 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Naslah Alawiyah
NIM.083144084

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	1. Etika Bisnis Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejujuran b. Keadilan c. Transparan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pedagang 2. Konsumen 3. Dokumentasi 4. Observasi 5. Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Makam Habib Sholeh Tanggul 3. Penentuan sampel dengan cara <i>field research</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 5. Analisa Data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data: Trianggulasi Sumber 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 2. Apa kendala dan hambatan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di wisata religi makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
	2. Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> a. Distribusi barang b. Jual beli barang c. Meningkatkan pendapatan 			

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara pada pedagang:





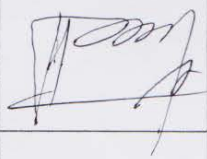


1. Bagaimana sejarah berdirinya makam Habib Sholeh?
2. Berapa pedagang yang biasa berdagang di area lokasi makam Habib Sholeh?
3. Bagaimana cara pedagang menerapkan etika bisnis Islam?
4. Prinsip-prinsip apa saja yang diterapkan pedagang dalam menerapkan etika bisnis Islam?
5. Apa saja kendala dan hambatan pedagang dalam menerapkan etika bisnis Islam?


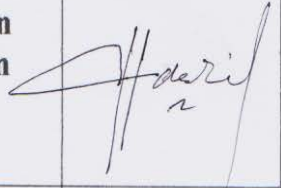


Wawancara pada pembeli:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kejujuran, keadilan dan transparansi pada pedagang yang ada di makam Habib Sholeh ini?
2. Apa tanggapan anda tentang penerapan etika bisnis Islam pada pedagang makam Habib Sholeh?

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 20 Oktober 2018	Surat masuk Kepada Pengurus Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul dan wawancara seputar pedagang	
2	Minggu, 21 Oktober 2018	Wawancara mengenai banyaknya jumlah pedagang	
3	Kamis, 25 Oktober 2018	Surat masuk kepada Kepala Desa Kecamatan Tanggul	
4	Minggu, 28 Oktober 2018	Wawancara mengenai sikap suka sama suka dalam berdagang	
5	Rabu, 31 Oktober 2018	Wawancara mengenai etika bisnis Islam membawa keuntungan	
6	Minggu, 4 November 2018	Wawancara mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam	
7	Jum'at, 9 November 2018	Wawancara mengenai pemahaman etika bisnis Islam	

8	Jum'at, 16 November 2018	Wawancara mengenai penerapa etika Bisnis Islam	
9	Jum'at 23 November 2018	Wawancara kendala dan hambatan dalam penerapan etika bisnis Islam	
10	Minggu, 6 Desember 2018	Wawancara mengenai sejarah berdirinya makam habib sholeh	
11	Rabu, 6 Februari 2019	Pemberitahuan surat balasan selesainya penelitian dari kecamatan tanggul	

Jember, 6 Februari 2019

Kepala Desa Tanggul



Arifin Wahyuono



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
website: www.iain-jember.ac.id email: febi.iain.jember@gmail.com

Nomor : B-1450/In.20/7.a/PP.00.9/10 /2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Di
T E M P A T

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Naslah Alawiyah
NIM : 083144084
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 001/001 Desa Lagkap Kec. Bangsalsari Kab. Jember
No TLP : 085335784711
Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang Di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Demikian surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 18 Oktober 2018
A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor sebagai laporan
2. Dekan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL – DESA TANGGUL KULON
Jalan Kamboja Nomor 17 ☎ (0336) 441465 TANGGUL KP. 68155

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Reg. Nomor : 470 / 210 / 35.09.06.2001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. N a m a : **ARIFIN WAHYUONO**
b. Jabatan : Kepala Desa Tanggul Kulon
c. Alamat : Dusun Krajan RT.003 RW.006 Desa Tanggul Kulon,
Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang sebenarnya bahwa :

- a. N a m a : **NASLAH ALAWIYAH**
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM/NIMKO : 083144084
d. Semester/Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
e. Jurusan : Ekonomi Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember terhitung mulai tanggal 20 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 06 Desember 2018 dengan judul penelitian “Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang Di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 06 Februari 2019

Kepala Desa Tanggul Kulon



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan
Jabatan : Ketua RT Desa Tanggul Kulon
Alamat : Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Naslah Alawiyah
Nim : 083144084
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di makam habib sholeh untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Etika Bisnis Islam Pedagang Di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Jember, 06 Februari 2019

Ketua RT Desa Tanggul Kulon


Hasan

DOKUMENTASI



Keterangan : Pedagang Es Doger dan Gorengan di Lokasi makam Habib Sholeh Tanggul



Keterangan : Pedagang Songkok, Sempol, dan Es Capcin



Keterangan: Pedagang pakaian dan Tasbih



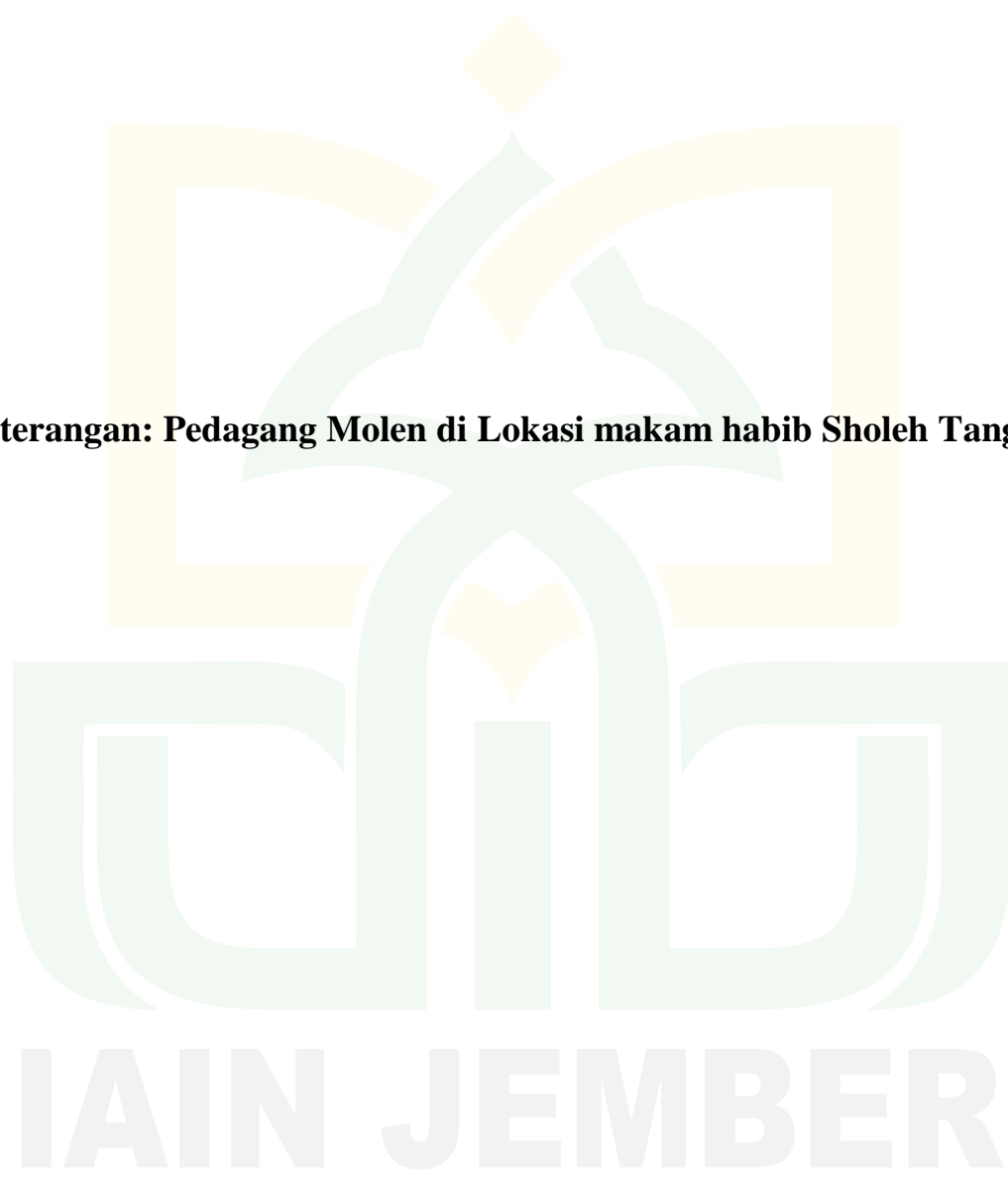
Keterangan: Pedagang Asesoris



Keterangan: Pedagang Parfum di Makam Habib Sholeh Tanggul



Keterangan: Pedagang di Lokasi Makam Habib Sholeh Tanggul



Keterangan: Pedagang Molen di Lokasi makam habib Sholeh Tanggul

Keterangan: Pedagang Rokok di Lokasi Makam Habib Sholeh Tanggul

BIODATA PENULIS



Nama : Naslah Alawiyah
NIM : 083144084
Alamat : Dusun Krajan
RT/RW : 001/001
Kelurahan/Desa : Langkap
Kecamatan : Bangsalsari
Kabupaten : Jember
No HP : 085335784711
Email : naslahalawiyah47@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Jenggawah IX 1998-2004
- b. SMP Ahlul Irfan Langkap Bangsalsari 2008-2011
- c. SMA 06 Ma'arif Langkap Bangsalsari 2011-2014
- d. IAIN Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2014-2019